

PEMBELAJARAN *KALAM* BERBASIS *PHONETIC ACCURACY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB

Kholisin

Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Abstract: This study aims to develop the the teaching and learning model of *kalam* (conversation) based on phonetic accuracy to improve students' ability in speaking Arabic. The research was conducted through questionnaires, interviews, error analysis, and content analysis. The results of the study described as follows. There are two forms of phonetic errors in student's pronunciation, namely the segmental and supra-segmental errors; most of the teachers and students did not care to the phonetic errors on students speech; however, most of them consider that it is important to have a special emphasis on the phonetic element in learning *kalam*; the teaching material subjects of *kalam* used all this time did not emphasize specifically on phonetic accuracy; and the teachers and students suggested that the textbook of *kalam* be completed with special training of phonetic accuracy and be done early. Based on these results, the teaching and learning models of *kalam* need to be designed.

Keywords: phonetic accuracy, language acquisition, Arabic language

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rancangan model pembelajaran *kalam* berbasis *phonetic accuracy* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan melalui kuesioner, wawancara, analisis kesalahan, dan analisis isi sebagai bahan pengembangan model pembelajaran. Hasil penelitian adalah: bentuk kesalahan fonetis mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab ada dua, yaitu kesalahan segmental dan kesalahan suprasegmental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dosen kurang peduli terhadap kesalahan fonetis yang dilakukan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab; di lain pihak, sebagian besar dosen dan mahasiswa menganggap penting adanya penekanan khusus pada unsur fonetis dalam pembelajaran *kalam*; bahan ajar matakuliah *kalam* yang dipakai selama ini belum ada yang memberikan tekanan khusus pada ketepatan fonetis; dan para dosen dan mahasiswa mengusulkan agar buku ajar *kalam* diberi latihan khusus unsur fonetik dan dilakukan sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model pembelajaran *kalam* dirancang.

Kata-kata kunci: Ketepatan fonetik, kemahiran berbicara, Bahasa Arab.

Salah satu matakuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah matakuliah *kalam* (kemahiran berbicara). *Kalam* merupakan keterampilan berbahasa yang mempunyai peran sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Kemampuan *kalam* dalam

pembelajaran bahasa asing mempunyai fungsi internal dan eksternal. Dengan berbicara seorang pembelajar telah melakukan proses penghafalan atau memorisasi kosakata atau bentuk-bentuk ungkapan secara tidak langsung (Tomlinson dan Masuhara, 2010: 399). Secara eksternal, kemampuan berbicara bahasa asing dapat (1) memberikan rasa percaya diri bagi pembelajar untuk berkomunikasi dengan orang lain, (2) menjadi bekal bagi pembelajar untuk berkomunikasi dengan penutur asli dalam berbagai situasi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, kemampuan berbicara merupakan kemampuan aktif-produktif yang mempersyaratkan penggunaan berbagai kemampuan secara simultan. Kemampuan tersebut meliputi (a) pelafalan (yang mencakup ciri segmental dan suprasegmental), (b) tata bahasa, (c) kosa kata, (d) kelancaran, dan (e) pemahaman (Harris dalam Effendy & Ainin, 2012). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, mahasiswa sering mengalami kesulitan-kesulitan terkait dengan berbagai kemampuan tersebut. Di antara berbagai kesulitan itu, kesulitan pengucapan fonetis merupakan kesulitan yang banyak dihadapi oleh mahasiswa.

Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan fonetis yang dilakukan pembelajar meliputi (1) kesalahan pengucapan bunyi yang mempunyai kemiripan dengan bunyi lainnya, (2) kesalahan pengucapan panjang-pendek vokal (*harakat*), (3) kesalahan pengucapan tekanan dan intonasi, dan (4) tidak fasih melafalkan bunyi-bunyi tertentu. Kesalahan-kesalahan tersebut jika dibiarkan akan berakibat fatal karena sangat berpengaruh pada kesalahan makna.

Permasalahan di atas merupakan tantangan sekaligus peluang bagi dosen untuk mengembangkan model pembelajaran kalam berdasarkan hasil penelitian. Dengan terlaksananya penelitian tersebut diharapkan akan dihasilkan produk bahan ajar *kalam* yang berciri khas ketepatan fonetik sehingga kesalahan fonetis mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab dapat diminimalisasi dan dihindari. Di samping itu, bahan ajar yang disusun dengan pertimbangan aspek ketepatan pengucapan ini juga sesuai dengan kebijakan nasional mengenai pengajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) di Indonesia, yang di antara tujuannya adalah menumbuhkan keterampilan siswa berbahasa asing sehingga mampu berkomunikasi dengan bahasa tersebut dan mengenal dan memahami bangsa dan kebudayaan asing tersebut (Periksa Emzir, 2007 dan Thoyib, 2003).

Tujuan penelitian ini adalah membuat rancangan buku ajar kalam berbasis *phonetic accuracy* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Tujuan khususnya adalah mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk kesalahan fonetis mahasiswa dalam berbicara berbahasa Arab, (2) persepsi dosen dan mahasiswa terhadap ketepatan fonetis dalam pembelajaran *kalam*, (3) muatan silabus dan bahan ajar dipakai rujukan dalam pembelajaran *kalam*, dan (4) pendapat mahasiswa dan dosen seputar model ideal buku ajar *kalam*.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan metode kuesioner, wawancara, analisis kesalahan, dan analisis isi. Subjek penelitian terdiri atas dosen dan mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab di tiga perguruan tinggi eks-IKIP, yaitu UM, UNJ, dan UNNES. Pemilihan tiga perguruan tinggi tersebut berdasarkan keterwakilan wilayah; UM wilayah Jawa Timur, UNJ DKI Jakarta, dan UNES Jawa Tengah. Data penelitian berupa (1) isian kuesioner dari mahasiswa dan dosen *kalam* seputar pendapat, persepsi, dan usulan mereka tentang pembelajaran kalam, (2) dokumen, yakni silabus matakuliah kalam dan buku ajar ABY dan ALIN, (3) transkrip percakapan bahasa Arab

mahasiswa penempuh matakuliah kalam, dan (4) catatan hasil wawancara. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan tiga metode, yaitu (1) analisis kesalahan untuk menganalisis kesalahan fonetis mahasiswa dalam berbicara BA, (2) analisis statistik deskriptif untuk data yang diperoleh melalui kuesioner, dan (3) analisis isi untuk menganalisis isi buku ajar yang dipakai selama ini. Sedangkan hasil wawancara digunakan sebagai data penguat dari kuesioner. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan produk yang akan dilakukan pada penelitian tahap selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dipaparkan sesuai urutan masalah, yaitu (a) bentuk-bentuk kesalahan fonetis mahasiswa dalam berbicara berbahasa Arab, (b) persepsi dosen dan mahasiswa terhadap ketepatan fonetis dalam pembelajaran *kalam*, (c) muatan bahan ajar yang dipakai rujukan dalam pembelajaran *kalam*, (d) pendapat mahasiswa dan dosen seputar model ideal pembelajaran *kalam* yang disusun berdasarkan *phonetic accuracy*.

Bentuk Kesalahan Fonetis Mahasiswa dalam Berbicara Berbahasa Arab

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa kesalahan fonetis mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab dapat diklasifikasi menjadi dua bentuk, yaitu (1) kesalahan yang berkaitan dengan fonem segmental (selanjutnya disebut dengan kesalahan segmental), dan (2) kesalahan yang berkaitan dengan fonem suprasegmental (selanjutnya disebut kesalahan suprasegmental). Bentuk-bentuk kesalahan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Kesalahan Segmental

Kesalahan segmental yang dilakukan mahasiswa ada dua bentuk, yaitu (1) kesalahan pengucapan vokal dan (2) kesalahan pengucapan konsonan. Kesalahan pengucapan vokal meliputi (1) pengucapan vokal panjang menjadi vokal pendek, (2) pengucapan vokal pendek menjadi vokal panjang.

Sebagaimana diketahui, vokal dalam bahasa Arab terdiri atas tiga vokal pendek yaitu /a/, /i/, dan /u/ dan tiga vokal panjang yaitu /a:/, /i:/ dan /u:/. Dalam hal ini mahasiswa sering kali melakukan kesalahan pengucapan; vokal panjang diucapkan pendek atau sebaliknya, vokal pendek diucapkan panjang. Misalnya, vokal panjang /a:/ pada kata **أكتب الرسالة** diucapkan pendek [a], vokal pendek pada kata **المطر** [al-mathar] ‘hujan’ diucapkan dengan vokal panjang [a:] → [al-mathar] sehingga artinya berubah menjadi ‘bandara’.

Sementara itu, kesalahan pengucapan konsonan dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu (1) pengucapan konsonan dengan konsonan lain yang mempunyai kemiripan ciri fonetis, (2) pengucapan konsonan secara tidak fasih, dan (3) kesalahan pengucapan *syiddah*. Kesalahan pengucapan konsonan biasanya terjadi antara dua bunyi yang berdekatan secara artikulatoris (*mutaqaribain*). Misalnya ش dengan س, ق dengan ك dan ح dengan ه. Ada juga kesalahan antara dua bunyi yang satu daerah artikulasi tetapi mempunyai sifat yang berbeda (*mutajanisain*). Misalnya ت dengan ط, س dengan ص, dan ذ dengan ظ. Bunyi-bunyi yang mirip atau sejenis itu sering diucapkan secara keliru oleh mahasiswa.

Kesalahan Suprasegmental

Kesalahan suprasegmental diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu kesalahan pengucapan *nabr* (tekanan) dan intonasi. Kesalahan tekanan banyak terjadi pada

pengucapan *fi'il* (verba) maupun *ism* (nomina). Misalnya kata يكتب [yaktubu] yang mestinya tekanan paling tinggi berada pada suku kata pertama [yak], tetapi mahasiswa memberikan tekanan tertinggi pada suku kata kedua [tu]. Sementara kesalahan intonasi banyak terjadi pada kalimat tanya. Misalnya, كيف حالك seharusnya dengan intonasi turun, tetapi mahasiswa mengucapkan dengan intonasi naik. Hal ini karena pengaruh bahasa ibu (Indonesia) yang biasanya memberi intonasi naik pada kalimat tanya.

Muatan Bahan Ajar yang Dipakai Rujukan dalam Pembelajaran *Kalam*

Dari hasil wawancara, tidak ada dosen yang menggunakan buku khusus yang digunakan untuk mengajar matakuliah *kalam*. Sekalipun demikian setidaknya ada dua buku ajar yang dominan di pakai di perguruan tinggi, yaitu buku *Al-Arabiyyah Bain Yadaik* (ABY) dan buku *Al-Arabiyyah lin Nasyi'in* (ALIN). Buku ABY diterbitkan oleh Mu'assasah al Waqf al Islami, Riyadh Saudi Arabia Tahun 1424 H/3003 M. Buku ini terdiri atas 3 Jilid buku siswa + 3 jilid buku pegangan guru dan kamus kosakata. Buku ini disusun sebagai buku ajar bahasa Arab untuk penutur asing. Sasaran buku ini adalah para pemelajar bahasa Arab dari usia sekitar 12 tahun (setingkat SMP) sampai mahasiswa perguruan tinggi. Dengan mempelajari buku ini, pembelajar diharapkan memperoleh tiga kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikatif, dan kompetensi budaya.

Setiap jilid buku terdiri atas 16 unit, setiap unit mengandung 6 pelajaran (*dars*). Setiap unit menggambarkan tema tertentu yang kemudian diwujudkan dalam bentuk teks percakapan, teks bacaan, daftar kosakata, dan latihan-latihan. Khusus ABY III, teks percakapan sudah tidak ada, semua teks berupa teks naratif. Dengan menghabiskan satu unit pelajaran, pembelajar diharapkan mempunyai penguasaan yang cukup terhadap suatu tema tertentu. Penguasaan itu diwujudkan dalam bentuk kemampuan mendengar, membaca, dan mengungkapkan secara lisan maupun tulis.

Latihan kemampuan berbicara pada ABY I berupa latihan tingkat dasar yang kebanyakan berupa *ta'bi:r muwajjah* (latihan terbimbing) yang meliputi, (1) *tadri:bat al-Ashwat* (latihan pengucapan), (2) *Ajib kama: fi al-mitsa:l* (menjawab seperti dalam contoh), (3) *ajib 'an al-as'ilah wifqan li an-nash* (menjawab sesuai teks), (4) *ma:dza: taqu:l* (apa yang kamu katakan)?, (5) *Washf as-shuwar* (mendeskripsikan gambar), dan (6) *Ajib bi ikhtisha:r* (menjawab dengan singkat). Pada ABY II dan III latihan yang lebih tinggi diberikan, misalnya *takallam* (berbicara bebas) dan *muna:qasyah* (diskusi).

Latihan ketepatan fonetis dalam ABY sangat minim dan hanya ada pada ABY I, sedangkan ABY II tidak ada latihan ketepatan fonetik. Bentuk latihan fonetik dalam ABY I berupa latihan pengucapan huruf-huruf tunggal dan huruf-huruf dalam kalimat. Selain itu juga ada latihan berbetuk pasangan minimal antara bunyi-bunyi yang mempunyai kemiripan ciri fonetis.

Buku ALIN diterbitkan oleh *Idarat al-Kutub al-Madrasiyyah, Wizarat al-Ma'arif* (Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan) Saudi Arabia tahun 1403 H/ 1983 M. Buku ini terdiri atas 6 Jilid buku siswa + 6 jilid buku pegangan guru, dilengkapi kaset audio, disusun sebagai buku ajar bahasa Arab untuk penutur asing. Sasaran buku ini adalah para pembelajar bahasa Arab dari usia sekitar 13 tahun (setingkat SMP) sampai mahasiswa perguruan tinggi.

Buku ALIN jilid I sampai III masing-masing terdiri atas lima *qism* (bagian) yang masing-masing *qism* terdiri atas 6 *wahdah* (unit). Jadi secara keseluruhan setiap buku terdiri atas 30 unit. Setiap unit mengandung 3 *dars* (pelajaran) yang berupa teks percakapan, latihan-latihan lisan, latihan membaca, dan menulis. Di akhir setiap *qism* diadakan *murajaah* (review) yang

berbentuk latihan penguasaan atas seluruh unit dalam satu *qism*. Tema-tema yang ada pada buku I dan II lebih banyak berkaitan dengan deskripsi diri dan lingkungan, misalnya pengenalan, permainan, hobi, sekolah, keluarga, dan rekreasi. Pada buku III tema semakin diperluas pada hal-hal yang tidak menyangkut kehidupan sehari-hari, seperti sejarah, agama, dan pengetahuan.

Bentuk latihan lisan pada ALIN I dan II sangat sederhana, yaitu (1) latihan pengucapan huruf dan kata-kata, (2) latihan pola kalimat dan ungkapan khusus, (3) menjodohkan pasangan, (4) mencocokkan gambar dengan tulisan, (5) mencari persamaan dan perbedaan, (6) menjawab pertanyaan sesuai contoh, dan (7) menirukan dialog dan mendeskripsikan gambar sederhana. Bentuk latihan lisan pada buku III lebih kompleks dan variatif. Di samping latihan terpola seperti pada ALIN II, ada bentuk latihan yang lebih kompleks, seperti (1) menceritakan peristiwa, (2) menceritakan gambar berseri, (3) mengurutkan peristiwa, (4) mengembangkan topik tertentu menjadi percakapan. Tidak jauh berbeda dengan ABY, latihan ketepatan fonetis dalam ALIN juga minim dan hanya ada pada ALIN I dan II, sedangkan ALIN III tidak ada latihan ketepatan fonetik.

Persepsi Dosen dan Mahasiswa tentang Ketepatan Fonetis dalam Pembelajaran *Kalam*

Untuk merancang bahan ajar kalam yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, perlu dilakukan survei tentang seberapa jauh persepsi dosen dan mahasiswa terhadap aspek fonetis dalam pembelajaran kalam. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa persepsi dosen dan mahasiswa tentang ketepatan fonetis dalam pembelajaran kalam cukup beragam. Sebagian besar dosen berpendapat bahwa pemuatan latihan khusus fonetis dalam bahan ajar kalam sangat penting karena mereka memandang bahwa sebagian besar mahasiswa lemah dalam ketepatan pengucapan bunyi, utamanya unsur suprasegmental dan bunyi-bunyi yang mempunyai kemiripan ciri fonetis. Mereka juga melihat bahwa sebagian mahasiswa kurang peduli pada ketepatan fonetik sehingga mereka sering berbuat salah dan tanpa merasa bersalah. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang mempunyai kepedulian tinggi pada unsur ketepatan fonetis dalam berbicara.

Tidak jauh berbeda dengan dosen, sebagian besar mahasiswa mengatakan sangat penting memasukkan latihan fonetis dalam buku ajar kalam. Sebagian mempunyai kepedulian yang cukup terhadap ketepatan fonetis, sebagian cukup tinggi, dan sebagian lain ada yang kurang peduli.

Dalam mengikuti pembelajaran kalam, mahasiswa tidak pernah lepas dari kesalahan fonetis. Tingkat keseringan mahasiswa melakukan kesalahan fonetis dalam pembelajaran kalam cukup beragam. Sebagian besar mahasiswa sangat sering melakukan kesalahan fonetis dalam belajar berbicara bahasa Arab, sebagian lagi cukup sering, dan hanya sebagian kecil mengaku jarang melakukan kesalahan. Data ini sejalan dengan hasil analisis kesalahan yang dilakukan mahasiswa melalui tes, yaitu banyaknya kesalahan mahasiswa dalam melakukan kesalahan fonetis.

Usulan Dosen dan Mahasiswa Seputar Model Ideal Pembelajaran *Kalam*

Untuk menyusun buku ajar yang baik diperlukan adanya masukan dari berbagai pihak, terutama dari dosen dan mahasiswa sebagai subjek yang akan banyak memakai buku tersebut. Usulan dosen dan mahasiswa tentang buku ajar *Kalam* yang ideal dipaparkan sebagai berikut.

Usulan Dosen

Untuk mendapatkan data usulan dosen tentang buku ajar kalam berbasis ketepatan fonetis, responden diberi angket dalam bentuk pertanyaan terbuka yang meliputi pertanyaan tentang topik, unsur fonetis, unsur kosakata dan gramatika, serta unsur budaya. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan beberapa dosen. Usulan dosen dapat dipaparkan sebagai berikut.

Dari segi tema dan topik para dosen menyarankan agar buku ajar *kalam* memuat berbagai topik yang terkini, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mahasiswa, dan disesuaikan dengan kurikulum. Dari segi latihan fonetis mereka menyarankan agar latihan fonetis diberikan sejak dini agar mahasiswa mempunyai kebiasaan berbicara secara benar, diberikan latihan pasangan minimal untuk bunyi-bunyi yang mempunyai kemiripan fonetis, dan di awal setiap unit hendaknya perlu diberi sejumlah kosakata yang harus diucapkan dengan benar.

Dari segi kosakata dan struktur, dosen mengusulkan agar setiap unit diberi sejumlah kosakata sesuai dengan kurikulum yang ada. Kosakata yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan, tingkat perkembangan, dan usia mahasiswa, serta mengandung aspek budaya Arab yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Usulan Mahasiswa

Usulan mahasiswa tentang buku ajar kalam yang baik dipaparkan sebagai berikut. Dari segi tema dan topik, hendaknya dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar mahasiswa, sesuai dengan kebutuhan masa kini, mudah dicerna, dan mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia masa kini. Dari segi fonetis, hendaknya latihan-latihan fonetis diajarkan lebih dini, meliputi bunyi-bunyi bahasa Arab terutama yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, ditekankan pada pelatihan *syiddah*, tekanan dan intonasi, dan diberi bantuan tanda-tanda fonetis untuk membantu pengucapan yang benar.

Dari segi gramatikal, hendaknya dimulai dari yang mudah menuju yang lebih sulit, diambil dari bahasa fusha dan diselipi kosakata penting dari bahasa amiyah, fungsional, tidak terlalu teoretis, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mahasiswa. Dari segi muatan budaya, hendaknya memuat unsur budaya Arab dan budaya Indonesia secara terpadu dan berimbang, pengajaran budaya asing harus dipilih dan dipilah mana yang baik dan mana yang kurang baik, dan budaya Islam dan budaya Arab perlu dimasukkan secara proporsional.

PEMBAHASAN

Titik berat pembahasan ini untuk merangkum hasil penelitian sebagai dasar penyusunan bahan ajar pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, bagian ini akan mendiskusikan dua hal, yakni (1) merefleksi hasil penelitian dan (2) menyusun rancangan bahan ajar berdasarkan hasil refleksi.

Refleksi Hasil Penelitian

Poin pertama dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan fonetis yang dilakukan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab sangat beragam, meliputi kesalahan segmental dan suprasegmental dengan berbagai variasinya. Kesalahan tersebut bisa jadi disebabkan minimnya kemampuan awal mahasiswa dari segi kemampuan berbahasa, atau bisa juga disebabkan kurangnya perhatian dosen terhadap unsur ketepatan fonetik dalam

mengajar membaca atau kemahiran lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang peduli pada kesalahan fonetis dalam berbicara.

Temuan di atas merupakan masukan yang sangat penting untuk menyusun bahan ajar *kalam* yang sesuai dengan kondisi pembelajar. Sesuai pendapat Brown (2008: 297), kesalahan ini jika tidak diperhatikan secara serius, maka mahasiswa tidak mempunyai kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan fonetis dan pada akhirnya kesalahan-kesalahan itu akan memfosil dan sulit untuk diubah. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut penyusunan bahan ajar kalam harus benar-benar memberi perhatian khusus pada unsur ketepatan fonetik. Hal ini untuk menghindari kekhawatiran Nasution (2006) bahwa setidaknya ada lima bentuk kesalahan fonetis dalam bahasa Arab yang mengakibatkan kesalahan makna, yaitu (1) kesalahan pengucapan huruf, (2) kesalahan meletakkan tekanan suku kata, (3) kekeliruan panjang-pendek vokal, (4) kesalahan intonasi, dan (5) kekeliruan peletakan tekanan pada konstituen kalimat.

Poin kedua hasil penelitian ini adalah tentang buku ajar yang selama ini dipakai untuk pembelajaran *kalam*. Hal ini untuk melihat sisi kekurangan dan sekaligus peluang yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang selama ini banyak dipakai adalah buku ABY dan ALIN yang keduanya merupakan buku terbitan Timur Tengah yang tidak dirancang khusus untuk pembelajar Indonesia. Di samping itu, secara umum kedua buku tersebut kurang memberi porsi yang cukup pada aspek ketepatan fonetik. Jika ada, latihan tersebut masih bersifat umum dan kurang fokus. Pada buku ABY latihan ketepatan fonetis hanya ada pada jilid I berupa *tadribat ashwat*, sementara pada ALIN hanya ada pada jilid I dan II berupa latihan pengucapan huruf dan kata.

Berpijak pada hasil tersebut penyusunan bahan ajar kalam yang akan dilakukan harus memberi ruang khusus pada unsur ketepatan bunyi, khususnya bunyi suprasegmental. Perhatian bukan hanya pada bentuk-bentuk latihan kata-kata atau huruf terpisah, tetapi pada semua bentuk latihan harus diberikan penekanan pada ketepatan fonetis. Hal ini dapat dilakukan, misalnya, dengan memberikan kata-kata peringatan, seperti “perhatikan ketepatan pengucapan setiap huruf, termasuk tekanan dan intonasi” pada setiap menu latihan.

Hal selanjutnya yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan bahan ajar adalah usulan dari dosen dan mahasiswa sebagai calon pengguna. Hal ini sesuai dengan pendapat Nation & Macalister (2010) bahwa kebutuhan pengguna merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum dan bahan ajar. Menurut Masuhara dan Tomlinson (2010: 395) salah satu masalah yang sering dijumpai pada buku ajar yang dikembangkan adalah ketidaksinkronan antara kemauan penyusun (*producers*) dan pengguna (*users*). Sebagai contoh, buku ajar bahasa Arab yang ditulis oleh orang Arab Saudi atau Mesir yang kemudian dipakai di Indonesia. Memang di dalam buku tersebut dikatakan *Al-'Arabiyyah li Ghair an-Nathiqin Biha* (Bahasa Arab untuk Penutur Asing), akan tetapi siapa yang dimaksud dengan penutur asing tersebut masih umum, tidak mengacu pada negara atau bangsa tertentu. Padahal, masing-masing negara mempunyai karakteristik yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan agar latihan fonetis hendaknya diberikan sejak dini agar mahasiswa mempunyai kebiasaan berbicara secara benar, diberikan latihan pasangan minimal untuk bunyi-bunyi yang mempunyai kemiripan fonetis, dan di awal setiap unit hendaknya perlu diberi sejumlah kosakata yang harus diucapkan dengan benar.

Rancangan Bahan Ajar *Kalam* untuk Program Studi Bahasa Arab

Pengembangan buku ajar dalam penelitian ini menggabungkan dua pengertian pengembangan yang diungkapkan oleh Richards (2001), yaitu menciptakan materi baru yang sebelumnya belum ada dan menyempurnakan materi yang ada dengan upaya yang lebih menyeluruh supaya materi tersebut menjadi lebih baik dan lebih sempurna atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Tujuan institusional dan tujuan umum mengikuti yang sudah ada di masing-masing perguruan tinggi, sementara tujuan khusus diadaptasi dari yang sudah ada. Judul dan tema percakapan sebagian diambil dari buku-buku ajar yang sudah ada, sebagian lain dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai masukan dari dosen, mahasiswa, dan pakar pembelajaran BA. Unsur-unsur leksikal yang diperlukan sebagian diambil dari buku-buku yang sudah ada, sebagian yang lain dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai masukan dari berbagai pihak. Bentuk-bentuk latihan fonetis dikembangkan sesuai hasil penelitian. Demikian juga bentuk-bentuk latihan kemampuan berbicara, selain mengambil dari berbagai sumber yang sudah ada, peneliti juga mengembangkan sendiri bentuk latihan sesuai kajian pustaka dan masukan dari berbagai pihak.

Bedasarkan pertimbangan di atas, berikut ini disusun draf rancangan bahan ajar *kalam* berbasis *phonetic accuracy*. Rancangan tersebut berisi (1) tujuan umum pembelajaran (kompetensi dasar), (2) tema percakapan, (3) bentuk latihan fonetik, (4) kosakata dan struktur, dan (5) bentuk latihan secara umum. Berikut paparan masing-masing.

Tujuan umum pembelajaran *kalam* adalah agar mahasiswa terampil berbicara dengan orang lain, mengemukakan gagasan, dan menanggapi gagasan lawan bicara dengan menggunakan bahasa Arab mengenai topik dan lingkungan yang dekat dengan dirinya dan lingkungan yang lebih luas. Tujuan umum selanjutnya dijabarkan menjadi tujuan khusus pembelajaran pada setiap pokok bahasan.

Topik bahasan *kalam* lebih banyak berkaitan dengan pengenalan dan identifikasi diri, lingkungan terdekat, hobi, dan sebagainya. Topik bahasan secara lengkap dipaparkan dalam tabel 1.

Kosakata ditingkatkan sedikit demi sedikit melalui penambahan pada setiap topik bahasa. Dalam setiap topik bahasan akan dipajankan minimal 10 kosakata baru yang berkaitan dengan topik. Dengan demikian diharapkan dalam satu semester mahasiswa menguasai minimal 160 kosa kata baru yang berkaitan dengan berbagai tema dan situasi pembicaraan. Selain kosa kata baru, juga diberikan daftar kosa kata yang mempunyai pasangan minimal untuk dilatihkan secara intensif kepada mahasiswa.

Aspek gramatikal ditingkatkan secara integratif dalam setiap pokok bahasan. Struktur di sini, di samping untuk melatih mahasiswa menggunakan pola-pola kalimat tertentu juga untuk mengenalkan ungkapan-ungkapan khusus yang bernilai budaya. Pada setiap topik bahasan akan dimunculkan minimal 3 bentuk kalimat atau bentuk ungkapan baru yang diharapkan untuk dikuasai mahasiswa.

Bentuk latihan dalam buku ajar ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk berlatih berbahasa lisan dengan pelafalan yang tepat. Namun demikian, bukan berarti aspek lain tidak diperhatikan. Semua aspek kebahasaan diberikan porsi yang cukup dalam latihan percakapan. Intinya, latihan-latihan yang diberikan harus mendukung mahasiswa mencapai tujuan sesuai yang dicanagkan dalam setiap pokok bahasan. Bentuk latihan mengacu pada bentuk latihan yang telah ada pada buku-buku terdahulu dengan diberikan beberapa tambahan model yang diperlukan, terutama unsur ketepatan fonetik. Ada 4 bentuk latihan ketepatan fonetik yang akan diberikan dalam buku

ini, yaitu: (1) kemampuan pelafalan kata dan ungkapan dengan fasih dan benar secara fonetik, (2) kemampuan menirukan dialog dengan fasih dan benar secara fonetik, (3) kemampuan mendemonstrasikan dialog atau monolog tentang tema-tema tertentu dengan bahasa yang fasih dan benar secara fonetik, dan (4) kemampuan menjawab pertanyaan dan latihan sesuai situasi dan kondisi dengan bahasa yang benar dan tepat secara fonetik. Selain itu dalam latihan-latihan lain juga ditekankan unsur ketepatan fonetik.

Tabel 1: Deskripsi Topik Bahasan Matakuliah Kalam

Unit	Topik	Kosakata baru	Bentuk latihan fonetis	Alokasi waktu
1	<i>At-tahiyah wa at-ta'aruf</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
2	<i>Al-usrah wa as-sakan</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
3	<i>Fi al-jami'ah</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
4	<i>Fi al-maktabah wa al-ma'mal</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
5	<i>Al-tha'am wa sy-syara:b</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
6	<i>Al-ansyithah al-yaumiyyah</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
7	<i>Al-hiwa:yah</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
8	<i>Al-safar wa al Muwasalat</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
9	<i>Al-'amal</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
10	<i>Fi al-funduq</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
11	<i>Al-tasawwuq</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js

Unit	Topik	Kosakata baru	Bentuk latihan fonetis	Alokasi waktu
12	<i>Al-riya:dhah al-badaniyyah</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
13	<i>Fi al-mustasyfa:</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js
14	<i>Tarwih an-nafs</i>	10 kata	- Pengucapan konsonan - Pengucapan vokal panjang & pendek - Tekanan Intonasi	4 js

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapatkan simpulan sebagai berikut. Bentuk kesalahan fonetis mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab meliputi kesalahan segmental dan kesalahan suprasegmental. Kesalahan segmental meliputi kesalahan dalam pengucapan vokal dan konsonan. Kesalahan suprasegmental meliputi kesalahan dalam pengucapan tekanan dan intonasi.

Buku ALIN dan ABY yang dipakai selama ini di program studi PBA cukup baik dan sesuai untuk dipakai di perguruan tinggi. Hanya saja buku-buku tersebut tidak dirancang khusus untuk pembelajaran kalam, tetapi untuk berbagai macam keterampilan berbahasa, sehingga muatan latihan ketepatan fonetik hanya mendapat porsi yang sedikit. Selain itu buku ALIN juga merupakan buku yang sudah cukup tua, terbit pertama tahun 1983, sehingga kurang memenuhi syarat kekinian.

Persepsi dosen dan mahasiswa seputar ketepatan fonetis dalam pembelajaran kalam cukup beragam. Sebagian besar berpendapat bahwa pemuatan latihan khusus fonetis dalam bahan ajar kalam sangat penting, karena mereka memandang bahwa sebagian besar mahasiswa lemah dalam ketepatan pengucapan bunyi, utamanya unsur suprasegmental dan bunyi-bunyi yang mempunyai kemiripan ciri fonetis. Sebagian besar mahasiswa cukup peduli dengan ketepatan fonetis, sebagian sangat peduli, sebagian kecil kurang peduli.

Pendapat dan saran dosen dan mahasiswa tentang buku ajar kalam cukup beragam. Tema dan topik hendaknya dipilih yang terkini dan sesuai perkembangan global, sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, dan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa. Latihan fonetis hendaknya diberikan sejak dini, difokuskan pada latihan pasangan minimal, dan pada setiap unit perlu diberikan sejumlah kosakata yang harus diucapkan dengan benar. Kosakata dan struktur hendaknya sesuai dengan kurikulum, kebutuhan, dan tingkat perkembangan usia mahasiswa. Muatan budaya hendaknya disesuaikan dengan budaya masyarakat Indonesia, mengandung materi budaya lokal dan budaya Arab secara berimbang. Dari hasil penelitian tersebut perlu dirancang buku ajar kalam yang memberikan porsi yang cukup terhadap unsur ketepatan fonetik dan kebutuhan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, H. D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi Kelima. Terjemahan Noor Cholis dan Yusi Avianto P. Jakarta: Kedubes Amerika Serikat.

- Effendy, A. Fuad & M. Ainin. 2012. *Modul Pendalaman Materi Bahasa Arab*. Malang: PSG rayon 115 Universitas Negeri Malang.
- Emzir. 2007. *Kebijakan Pemerintah tentang Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum*. Makalah pada Seminar Internasional: Al-Lughah al-'Arabiyyah wal-Adab al-Islami, Manhajan wa Tathawwuran. Bandung 23-25 Agustus 2007.
- Masuhara, H. & Tomlinson, B. 2010. Applications of the Research Results for Materials Development. Dalam Brian Tomlinson & Hitomi Masuhara (Eds). *Research for Material Development in Language Learning* (hlm 411-424). New York: Continuum
- Nation, I.S.P & J. Macalister. 2010. *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.
- Nasution, A.S.A. 2006. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Richards, J. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Thoyib, I. M. 2003. *Pengajaran Bahasa Arab dan Politik Bahasa Nasional*. Makalah pada Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab III. Jakarta, 4-6 September 2003.
- Tomlinson, B & Masuhara, H. 2010. Application of the Research Result for Second Language Acquisition Theory and Research. Dalam Brian Tomlinson & Hitomi Masuhara (Eds). *Research for Material Development in Language Learning* (hlm 411-424). New York: Continuum.